

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari anak asuh di LKSA pondok pesantren Daaruttashihah, mayoritas anak asuh memiliki tingkat *self-efficacy* dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 51 orang (73%), dengan 12% berada pada kategori tinggi dan 10% pada kategori rendah. Sedangkan untuk prestasi akademik, sebanyak 63% anak asuh berada pada kategori sedang, 20% pada kategori tinggi, dan 17% pada kategori rendah. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan prestasi akademik anak asuh, dibuktikan dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,623, yang menunjukkan bahwa hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi akademik tergolong kuat.

1. *Self-efficacy* anak asuh di LKSA pondok pesantren Daaruttashihah dengan kategori tinggi sebanyak 12 orang dengan presentase 12%, kategori sedang sebanyak 51 orang dengan presentase 73%, dan kategori rendah sebanyak 7 orang dengan presentase 10%.
2. Prestasi akademik anak asuh di LKSA pondok pesantren Daaruttashihah dengan kategori tinggi 20%, sementara 63% dengan kategori sedang, dan 17% berada dalam kategori rendah.
3. *Self-efficacy* dengan prestasi akademik terdapat hubungan terhadap anak asuh di LKSA pondok pesantren Daaruttashihah. Hal ini dapat dilihat dari nilai p dari hasil uji hipotesis penelitian ini adalah 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan juga nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,623, menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara *Self-efficacy* dengan prestasi akademik tergolong kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Bagi peneliti yang tertarik dalam ruang lingkup yang sama, diharapkan selanjutnya adalah untuk memperluas cakupan penelitian dengan mengintegrasikan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi kedua aspek tersebut. Selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel mediasi atau moderasi, seperti dukungan sosial dari pengasuh dan teman sebaya, strategi belajar yang diterapkan, atau pola asuh di pondok pesantren. Hal ini penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme yang menghubungkan *self-efficacy* dengan prestasi akademik. Dengan demikian,

temuan penelitian tidak hanya terbatas pada hubungan statistik, tetapi juga dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keberhasilan akademik anak asuh di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) berbasis keagamaan.

2. Saran Praktis

a. Bagi Anak Asuh

Anak-anak didorong untuk terus mengembangkan keyakinan diri dan berani mengambil tantangan akademik. Menyadari potensi diri dan menetapkan tujuan yang jelas akan membantu meningkatkan pencapaian belajar.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Disarankan untuk meneliti lebih lanjut dengan memperluas variabel, seperti motivasi belajar, dukungan sosial, atau kondisi lingkungan belajar, yang juga dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik anak asuh.
- 2) Menambah jumlah sampel atau memperluas wilayah penelitian agar hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasikan.

c. Bagi Lembaga

- 1) LKSA dapat menyelenggarakan program pelatihan atau kegiatan yang mendukung penguatan psikologis anak, khususnya dalam aspek kepercayaan diri, pengaturan tujuan, dan manajemen stres belajar.
- 2) Perlu mengembangkan pendekatan pembinaan yang dapat meningkatkan *self-efficacy* anak, seperti memberikan penguatan positif, arahan, dan kesempatan anak untuk berhasil dalam tugas-tugas belajar.
- 3) Memberikan motivasi dan kepercayaan kepada anak bahwa mereka mampu mencapai target akademik, terutama bagi anak-anak dengan *self-efficacy* yang rendah.